

POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG (*Zea mays*) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN DI KECAMATAN BANGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:

**Yeni Yulyana
1911060235**

Jurusan: Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Ovi Prasetya Winandari, M.Si.
Pembimbing II : Shinta Anisya, S.P., M. Si.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG
(*ZEA MAYS*) DALAM MENDUKUNG
KEMANDIRIAN PANGAN DI KECAMATAN
BANGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT
PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**



Pembimbing I : Ovi Prasetya Winandari, M.Si.

Pembimbing II: Shinta Anisya, S.P., M. Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

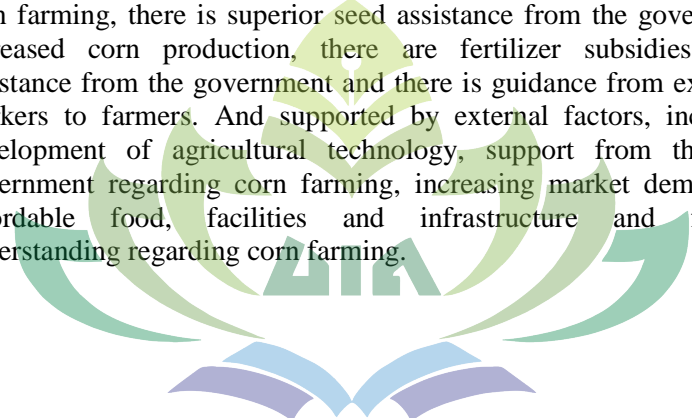
Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi peningkatan produksi jagung di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan dukungan faktor internal dan faktor eksternal lingkungan untuk Mengetahui strategi peningkatan produksi jagung (*Zea mays*) dalam mendukung kemandirian pangan di daerah tersebut. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa potensi peningkatan produksi jagung di Kecamatan Bangkunt didukung atas faktor internal antara lain; Adanya sumberdaya manusia dalam usaha tani jagung, adanya bibit unggul bantuan dari pemerintah, meningkatnya produksi jagung, adanya subsidi pupuk, bantuan semprot dari pemerintah dan adanya arahan penyuluh terhadap petani. Serta didukung dengan faktor eksternal antara lain; berkembangnya teknologi pertanian, adanya dukungan dari pemerintah setempat terkait dengan usaha tani jagung, meningkatnya permintaan pasar terkait dengan bahan pangan, sarana dan prasarana terjangkau dan adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jagung

ABSTRACT

The research aims to find out how much potential there is to increase corn production in Bangkumat District, Pesisir Barat Regency. Based on the support of internal factors and external environmental factors to determine strategies for increasing corn (*Zea mays*) production in supporting food independence in the area. This type of research is a type of qualitative research. Sampling in this research was carried out using a purposive sampling technique, which is a sampling technique with certain considerations based on the research objectives. The data analysis used is SWOT analysis.

The results of the research that has been carried out show that the potential for increasing corn production in Bangkumat District is supported by internal factors, including; There are human resources in corn farming, there is superior seed assistance from the government, increased corn production, there are fertilizer subsidies, spray assistance from the government and there is guidance from extension workers to farmers. And supported by external factors, including; development of agricultural technology, support from the local government regarding corn farming, increasing market demand for affordable food, facilities and infrastructure and farmers' understanding regarding corn farming.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Yulyana

Npm : 1911060235

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Potensi Peningkatan Produksi Jagung (*Zea mays*) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat Povinsi Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The signature is stylized and appears to read 'Yeni Yulyana'. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the word 'DUA BELAS RIBU'.

Yeni Yulyana

1911060235



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Potensi Peningkatan Produksi Jagung (Zea mays)
Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di
Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat**
Nama : Yeni Yulyana
NPM : 1911060235
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertabankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ovi Prasetya Winandari, M.Si.
NIK. 201601021989102864

Pembimbing II

Shinta Anisya, S.P., M.Si.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.
NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Potensi Peningkatan Produksi Jagung (Zea mays) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung" yang disusun oleh: Yeni Yulyana, NPM 1911060235, Program Studi Pendidikan Biologi telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 09.00 - 10.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Heru Juahdin Sada, M.Pd.

Sekretaris Sidang : Meita Dwi Solviana, M.Pd..

Penguji I : Nurhaida Widiani, M. Biotech.

Penguji II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si.

Penguji III : Shinta Anisya, S.P., M.Si.

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

“Karakter yang membuat kita keluar dari tempat tidur, komitmen yang memindahkan kita ke dalam tindakan, dan disiplin yang membuat kita mampu untuk menindaklanjuti.”

(Zig Ziglar)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahibilalamin, dengan penuh syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga bisa merasakan kerja keras, perjuangan dan nikmatnya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis dengan penuh rasa syukur dan sebagai tanda bakti dan terima kasih maka saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Mashuri dan Ibunda Eli Yanti yang terkasih dan tercinta, yang selalu memberikan doa tulus tak terhingga. Terima kasih selalu penulis persembahkan untuk jasa, pengorbanan, dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta yang begitu besar hingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Terima kasih selanjutnya untuk adikku tercinta yang selalu memberi dukungan serta doa yang tidak terhingga, adik Yudi Mahendra, Yudrizal Oktavia, Iqbal dan Yolanda Yusup yang selama ini selalu menghibur dan menguatkan penulis.
3. Keluarga besarku yang telah memotivasi penulis untuk bersemangat daalam segala hal

Almamatertu tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Yeni Yulyana merupakan anak pertama dari 4 bersudara yang lahir 22 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 12 Januari 2001 di desa Kota Jawa, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat dari pasangan bapak Mashuri dan Ibu Eliyanti.

Penulis menginjak bangku sekolah pertama kali di SD N 1 Penyandingan selama 6 tahun pada 2008-2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS N 1 Pringsewu selama 3 tahun pada tahun 2014-2016. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Pringsewu selama 3 tahun pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menempuh jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam berorganisasi. Penulis sempat menjadi pengurus dema di bidang Pendidikan periode 2019-2020 dan menjadi bagian pengurus kopri PMII Rayon Keguruan Uin Raden Intan Lampung periode 2021-2022. Selain itu, pada tahun 2022 penulis telah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Sumberejo, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat. Selanjutnya, pada tahun yang sama, penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP YPPL Panjang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Alhamdulillah skripsi yang berjudul **“Potensi Peningkatan Produksi Jagung (*Zea mays*) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat Povinsi Lampung”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah selesai dalam penulisannya dengan lancar sesuai dengan yang penulis harapkan.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Selain itu, dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis memberi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Shinta Anisya, S.P., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini

4. Ibu Ovi Prasetya, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada kepala koktan serta anggota petani di Kecamatan Bangkuntan, yang telah memberikan bantuan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Teman seperjuanganku Cindi Eyna Rifta yang selalu mendukung, menemani dan membantu penulis selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman Kontrakanku Ory, Balqis, Cindy, Yeni, Dinda, Khalis, dan Nia.
8. Teman-teman seperjuangan ku Jurusan Pendidikan Biologi, khususnya kelas C yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini
9. Diriku sendiri atas perjuangan , pengorbanan dan semangat yang lua biasa hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, thank to my self.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapatkan pahala allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi semua. Aamiin ...

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis



Yeni Yulyana

1911060235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	
1. Waktu dan Tempat Penelitian	13
2. Jenis Penelitian	13
3. Populasi Penelitian.....	13
4. Sampel Penelitian	13
5. Teknik Sampel	14
6. Sumber dan Jenis Data.....	14
7. Teknik Pengumpulan Data.....	14
8. Teknik Analisis SWOT	15
I. Matriks SWOT	21
J. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	
1. Pengertian Potensi.....	25
2. Sarana Dan Prasarana	27
3. Tanaman Jagung (<i>Zea Mays</i>)	33
4. Teori Produksi.....	35

5. Pangan	40
6. Analisis SWOT	44
7. Produksi Jagung	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Batas Geografis	51
2. Topografi	51
3. Klimatologi	52
4. Hidrologi	52
5. Pola Penggunaan Lahan	52
6. Karakteristik Kependudukan dan Perkembangan Penduduk	53
7. Jenis Pekerjaan Penduduk	54
8. Sarana dan Prasarana	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Umur responden	76
2. Tingkat Pendidikan Responden	58
3. Luas Lahan Responden	58
4. Pengalaman Kerja Petani Responden	59
5. Analisis SWOT	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Identitas Responden	61
1. Umur Responden	61
2. Tingkat Pendidikan Responden	63
3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	64
4. Luas Lahan Pertanian Responden	66
5. Pengalaman Kerja Petani Responden	67
6. Analisis SWOT	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i>).....	33
2.2 Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i>)	33
3.1 Peta Wilayah Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Bara..	51



DAFTAR TABEL

1.1	Internal Strategic Factors Analysis Summary (<i>IFAS</i>).....	17
1.2	Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (<i>EFAS</i>).....	19
1.3	Matriks SWOT	22
2.1	Peningkatan Produksi Jagung Di Indonesia	38
2.2	Perbandingan Produksi Jagung Tiga Tahun Terakhir di Kecamatan Bangkuntat	49
3.1	Jumlah Penduduk Menurut Pekon/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bangkuntat	53
3.2	Data Sebaran Penduduk Kecamatan Bangkuntat Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	54
3.3	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kecamatan Bangkuntat Menurut Tingkat/Jenis Sekolah	56
3.4	Daftar Perkantoran di Kecamatan Bangkuntat, Pesisir Barat ...	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penulisan karya ilmiah penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, guna menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami isi penulis proposal ini, yang berjudul **“Potensi Peningkatan Produksi Jagung (*Zea Mays*) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.”** Selanjutnya agar tidak menyimpang substansinya maka peneliti akan menguraikan istilah-istilah secara singkat yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Potensi

Potensi adalah suatu kekuatan, kemampuan dan kesanggupan ataupun daya yang dapat dikembangkan kembali menjadi sesuatu yang lebih berperan penting dan lebih besar.¹

2. Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S., (2003:67) peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan (proses) yang kemudian akan membentuk suatu susunan. Peningkatan merupakan upaya yang dilakukan dengan berbagai proses untuk mencapai hasil usaha tani yang maksimal baik itu segi kualitas maupun kuantitasnya.²

3. Produksi

Produksi didefinisikan suatu hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan berbagai masukan (*input*). Dengan demikian, produksi adalah kegiatan yang

¹ Amir.dkk.2022 Hamzah, ‘Potensi Peningkatan Produksi Pisang Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di Desa Gedang-Gedang Kecamatan BatuPutih Kabupaten Sumenep’, 4.2 (2022), 1–16.

² N A Bahar, A Abdi, and R Riskasari, ‘Strategi Peningkatan Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Kabupaten Enrekang’, *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...*, 2 (2021).

mengkombinasikan antara pemasukan dan pengeluaran untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang dan jasa.³

4. Jagung (*Zea mays*)

Jagung Merupakan salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan seperti sebagai bahan pangan, industry maupun pakan. Jagung memiliki banyak manfaat selain untuk pangan, jagung juga bermanfaat sebagai antioksidan bagi penderita katarak dan diabetes.⁴

5. Kemandirian

Kemandirian pangan bertumpu pada ketahanan pangan yang merupakan suatu kondisi pangan yang kebutuhannya terpenuhi baik dari segi jumlah, mutu, merata, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemandirian pangan adalah suatu komitmen pemerintah dalam rangka membangun pertanian domestik dan pembangunan ekonomi. Kemandirian pangan tidak lepas dari makna ketahanan pangan yang dibangun berdasarkan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman produksi dan konsumsi pangan lokal yang aman dan bergizi untuk dikonsumsi oleh masyarakat.⁵ Berikut indikator kemandirian pangan berdasarkan kementerian pertanian dalam upaya mendukung pembengunan pertanian yang berkelanjutan: (1) Pencapaian swasembada yang berkelanjutan, (2) percepatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor serta (4) peningkatan kesejahteraan petani. Selain itu, untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan diperlukan luas

³ Hamzah.

⁴ Misfit Putrina Yulensri and Kresna Murti, 'Applications of Bio-Liquid Organic Fertilizer (Bio-Lof) to Increase the Growth and Production of Corn (*Zea Mays* (L))', 4.1 (2022), 16–22.

⁵ Asih Mulyaningsih and Andjar Astuti, 'Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15.1 (2022), 26.

lahan optimum usahatani tanaman jagung sesuai dengan perkembangan teknologi dan dinamika permintaan konsumsi.⁶

6. Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dikonsumsi setiap hari. Pangan bagi setiap orang merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut maka yang dimaksud dengan **“Potensi Peningkatan Produksi Jagung (*Zea mays*) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”** yaitu pengaruh penerapan strategi SWOT pada potensi peningkatan produksi jagung (*Zea mays*) yang bertujuan untuk mendukung kemandirian pangan para petani.

B. Latar belakang

Tanaman jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang digunakan sebagai bahan pangan dan cukup strategis untuk ditanam diberbagai daerah. Sebagai salah satu komoditas utama sumber pangan, jagung mempunyai perananan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia.⁸ Jagung dalam kajian biologi mengandung komponen pangan fungsional, antara lain serat pangan yang dibutuhkan oleh tubuh, asam lemak esensial, mineral Fe, komposisi asam amino esensial, isoflavon, dan sebagainya. Selain itu, jagung mempunyai manfaat yang cukup banyak yaitu sebagai bahan pangan, bahan baku industri olahan dan bahan pakan. Kebutuhan jagung di Indonesia cukup tinggi seiring dengan penambahan penduduk dan meningkatnya

⁶ Nazam M. and others, ‘Penetapan Luas Lahan Optimum Usahatani Padi Sawah Mendukung Kemandirian Pangan Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat’, *Jurnal Agro Ekonomi*, 29.2 (2016), 113

⁷ Mulyaningsih and Astuti.

⁸ Safruddin.dkk., ‘Pengelompokan Produksi Tanaman Jagung Di Sumatera Utara’, 7 (2023), 484–91 <<https://doi.org/10.30865/mib.v7i1.5562>>.

perkembangan kebutuhan jagung untuk memenuhi industri pakan.⁹

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan bahwasanya dari tanah pertanianlah diperoleh sumber makanan bagi kehidupan manusia, sektor pertanian juga merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian dan menjadi tujuan kedua dari *program Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu bebas dari kelaparan, perbaikan nutrisi, pencapaian ketahanan pangan dan mendorong budi daya pertanian yang berkelanjutan.¹⁰ Seperti yang tertuang dalam Surah Al-A'raf: 10 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

Begitu pula dengan apa yang tertuang dalam surah al-An'am: 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami

⁹ Ninuk Herlina and Amelia Prasetyorini, 'Effect of Climate Change on Planting Season and Productivity of Maize (*Zea Mays* L.) in Malang Regency', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25.1 (2020), 118–28 <<https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.118>>.

¹⁰ M.S.i Dr. Suyoto Arief, *Model Sistem Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Perspektif Islam*, Cetakan 1 (Jawa Timur, 2021).

mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Kedua ayat ini mengisyaratkan bahwasanya kewajiban manusia untuk mendiemin bumi, mengembangkan dan mengelola bumi. Dalam hal ini manusia memiliki kewajiban untuk memenuhi keperluan hidup seperti makanan dan pakaian. Ayat ini juga menjadi dasar untuk mengelola sektor pertanian baik secara individu maupun bersama. Demikian pentingnya kegiatan pertanian bagi manusia, hingga akhir zamanpun bidang ini tidak boleh diabaikan karena merupakan sumber terpenting bagi kehidupan manusia. Bidang pertanian adalah sebagian cara manusia untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah, selain menerima manfaat atau pendapatan yang halal.

Produktivitas nasional komoditas jagung di Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2012, produktivitas jagung mencapai $4,5 \text{ ton/ha}^{-1}$ kemudian mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2013-2016, yaitu sebesar $4,84$ dan $5,31 \text{ ton/ha}^{-1}$. Data produksi nasional tertinggi terdapat di Jawa Timur dan Kabupaten Malang yang merupakan salah satu daerah penghasil jagung tertinggi di Indonesia. Akan tetapi, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Pesisir Barat setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Produktivitas jagung di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2015 mencapai $5,3 \text{ ton/ha}^{-1}$ kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi $42,34 \text{ ton/ha}^{-1}$ dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan mencapai $53,99 \text{ ton/ha}^{-1}$.¹¹

Indonesia disebut sebagai Negara agraris dimana 80% dari jumlah penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri memiliki peranan penting bagi Indonesia baik

¹¹ Metlit Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

dalam perputaran roda perekonomian dan juga untuk memenuhi permintaan kebutuhan pangan khususnya dalam negeri. Upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan strategi pengolahan pertanian yang baik.

Dalam peningkatan produktivitas tanaman jagung diperlukan adanya pengolahan terhadap lahan pertanian. Pengolahan lahan pertanian terdapat dua cara dalam pengelolaannya, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia. Sasarannya adalah kelahan hutan, padang rumput (*Steppe*), lahan gambut, atau bentuk-bentuk lain dari lahan marginal (terpinggirkan). Istilah ini dalam bahasa Indonesia tidak ada hubungan langsung dengan pertanian ekstensif. Sedangkan Intensifikasi pertanian adalah salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah ada. Dalam melakukan intensifikasi pertanian, terdapat cara-cara penting yang perlu diketahui dalam melakukannya. Cara ini disebut dengan Pasca Usahatani.¹²

Di era revolusi 4.0 saat ini peningkatan potensi produksi tanaman jagung dapat dilakukan dengan berbagai teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pertanian merujuk pada konsep kecepatan, akurasi, kemukhtahiran dan konsisten data atau informasi untuk suatu kegiatan atau pengambilan dan perencanaan keputusan yang tepat dapat diterapkan melalui ilmu pengindaran jauh (Irsan et al.,2019). Teknologi Pengindaran jauh menjadi salah satu sumber informasi yang penting untuk memanajmen produksi pertanian dan penilaian ketersediaan serta permintaan.

Seiring dengan dinamika isu pangan dan pertanian global, kemajuan information dan communication teknologi (ICT) era industry 4.0 menempatkan perspektif membangun pertanian modern. Pembangunan pertanian modern menjadi suatu urgent dan relevan dengan spirit dari arah ideal pembangunan pertanian di masa depan yang berorientasi pada kesejahteraan petani sebagai

¹² Fakultas Pertanian and Universitas Sam, '3) 1.'

pelaku utama pembangunan pertanian. Dalam hal ini, membangun keberlanjutan system pertanian global menjadi langkah strategi yang terintegrasi dengan implementasi pembangunan pertanian modern dan berkelanjutan di masa depan sekaligus menjadi strategi peningkatan potensi terhadap ketangguhan petani dan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Untuk mewujudkan pembangunan pertanian tersebut diperlukan pemahaman dan upaya adaptasi sebagai proses belajar petani serta menepatkan strategi bertransformasi sehingga berdampak pada pencapaian kesejahteraan masyarakat terhadap potensi peningkatan tanaman pertanian. Sebagai seorang petani handal, kita juga harus mampu menciptakan suatu evolusi dan inovasi dimana dengan hal tersebut dapat memperoleh peningkatan produksi tanaman yang maksimal. Generasi milenial diharapkan mampu mengambil inisiatif dalam pelaksanaan teknologi digital saat ini, dengan melakukan hal tersebut kita dapat menetrasi untuk memulai transformasi penyesuaian kearifan lokal menuju peningkatan potensi tanaman pertanian yang lebih maju lagi terhadap daerah tersebut serta sebagai generasi milenial kita juga mampu mempunyai ide bagaimana generasi hebat yang ada diperkotaan tertarik untuk masuk kepedesaan dan menjadi penggerak transformasi dibidang pertanian.¹³

Pemerintah kabupaten Pesisir Barat menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah, hal ini merupakan langkah tepat karena selain memiliki potensi daerah (potensi lahan), tanaman jagung juga tanaman yang cukup mudah untuk dibudidayakan, tidak terlalu membutuhkan air, aman dari serangan hama dan penyakit. Hal yang tidak kalah penting adalah jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul.

¹³ Effendi.dkk Pasandaran, *Manajmen Kebijakan Teknologi Dan Kelembagaan Mendukung Pertanian Modern*, ed. by Effendi.dkk. Pasandaran, IAARD PRESS, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian (Jakarta: 2020).

Kecamatan Bangkunt merupakan salah satu sentra produksi jagung terluas di Kabupaten Pesisir Barat. Sejak tahun 2015 hingga 2017 luas tanaman jagung di Kabupaten Pesisir Barat cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 luas panen jagung daerah tersebut mencapai 4.774 ha, dengan produksi 20.214-ton dan tingkat produktivitas sebesar 42.34 kw/ha. Kemudian pada tahun 2016, luas panen jagung mengalami kenaikan sebesar 6.146 ha, dengan jumlah produksi mencapai 3.2005-ton dan produktivitas mencapai 52,07 kw/ha. Pada tahun 2017 kabupaten Pesisir Barat memiliki luas 6051.00 ha, dengan jumlah produksi 3.2668-ton dan produktivitas mencapai 53,99 kw/ha (BPS Lampung 2017). Oleh karena itu, potensi peningkatan tanaman jagung dalam mendukung kemandirian pangan pada daerah tersebut perlu adanya inovasi baru dengan upaya pengembangan berbagai teknologi pertanian dan didasarkan pengetahuan para tani dibidang pertanian sehingga dapat memperoleh tingkat produksi yang maksimal.

Jadi, pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan penulis dapat melihat kurangnya pengetahuan petani terhadap sektor pertanian yang mereka kelola. Sehingga petani tidak memiliki pedoman yang mampu meningkatkan potensi produksi dan produktivitas tanaman yang dibudidayakan. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan petani terkait strategi-strategi apa yang cocok digunakan dalam bidang usaha tani mereka. Salah satu strategi yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi analisis SWOT. Dimana dengan menggunakan strategi tersebut petani dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan, peluang dan ancaman serta berbagai macam faktor-faktor lain yang mempengaruhi usaha tani mereka.

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan petani di daerah Bangkunt Pesisir Barat, mereka menyebutkan ketika bertani masih banyak menggunakan alat-alat yang bersifat konvensional (sederhana) serta kurangnya penyuluhan terkait petani yang baik di daerah tersebut. Dengan itu, diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan berupa

bantuan subsidi pertanian dan mengadakan penyuluhan terkait pertanian yang maju kepada para petani.

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan uraian lataran belakang masalah, maka fokus pada penelitian ini adalah Potensi Peningkatan Produksi Jagung (*Zea mays*) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. Fokus penelitian kemudian dibagi menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1. Mengamati potensi peningkatan produksi tanaman jagung di kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat
2. Mengamati Strategi peningkatan produksi tanaman jagung di kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat
3. Mengamati Faktor-faktor lingkungan baik eksternal dan internal yang mempengaruhi Potensi Peningkatan Tanaman Jagung Petani di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana produksi tanaman jagung (*Zea mays*) dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat dapat ditingkatkan?
2. Bagaimana strategi peningkatan produksi tanaman jagung (*Zea mays*) dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah produksi tanaman jagung (*Zea mays*) dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat dapat ditingkatkan.
2. Mengetahui strategi peningkatan produksi jagung (*Zea mays*) dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu sebagian berikut:

1. Bagi Petani

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait pengetahuan petani tentang faktor-faktor yang mempengaruhi potensi peningkatan produksi usahatani jagung, dan menjadi referensi serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berusahatani jagung.

2. Bagi Pemerintah

Pada penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung para petani, sehingga pemerintah dapat ikut berkontribusi dengan memberikan kebijakan-kebijakan serta bantuan kepada para petani dalam upaya mengembangkan usahatani untuk mendukung kemandirian pangan masyarakat setempat.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan baru terkait strategi pertanian (Agribisnis) dan sebagai sumber referensi dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan produksi dan produktivitas jagung.

4. Bidang Pendidikan

Bagi dunia pendidikan dapat dijadikan bahan ajar dibidang penerapan bioteknologi pertanian untuk menentukan varietas bibit unggul dalam pembelajaran biologi.

G. Kajian Penelitian yang Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan berikut ini dikemukakan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan masalah peneliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Amir Hamzah, R.P. Much.Muchtar, Eko Adi Sumitro tentang “Potensi Peningkatan Produksi Pisang Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Desa Gedang-Gedang Kecamatan BatuPutih Kabupaten Sumenep”. Persamaan

Pada penelitian ini yaitu memiliki kesamaan mengembangkan suatu upaya usahatani melalui strategi Analisis SWOT dan hasilnya yaitu menunjukkan bahwa hasil analisis faktor internal diperoleh nilai faktor kekuatan lebih besar dibandingkan faktor kelemahan. Hal ini membuktikan bahwa secara internal tergolong baik dalam upaya peningkatan dan pengembangan usahatani. Sedangkan hasil dari analisis faktor eksternal dinyatakan mampu merespon peluang untuk pengembangan usahatani dalam menghadapi ancaman dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis SWOT terhadap strategi potensi peningkatan usahatani (Strength-Opportunities) adalah metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan mampu memperluas jaringan pemasaran produk.¹⁴

2. Penelitian dilakukan oleh Ika Nuraini Dewi, Septiana Dwi Utami, Sri Nopita, Husnul Jannah, dan Sumarjan tentang “Optimalisasi Pendayagunaan Pekarangan Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Petani Lahan Kering di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini memiliki kesamaan upaya petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung untuk mendukung kemandirian/ketahanan pangan masyarakat setempat. menggunakan tahapan ilmu pertanian melalui adanya penyuluhan terlebih dahulu supaya petani memiliki pedoman dalam berusaha tani. Dengan terciptanya petani yang berpendidikan dapat mewujudkan inovasi-inovasi baru dengan teknologi pertanian untuk mempermudah usahatani dalam mendukung kemandirian pangan mereka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa petani sangat membutuhkan strategi yang tepat untuk mempermudah peningkatan produksi tanaman tani mereka. Penelitian ini sangat baik untuk diteliti lebih

¹⁴ Hamzah.

dalam lagi terkait kurangnya pedoman petani dibidang ilmu pertanian.¹⁵

3. Penelitian dilakukan oleh Kurnia Suci Indraningsih yaitu tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Usahatani Terpadu” Pada penelitian ini memiliki kesamaan terkait faktor faktor yang mempengaruhi usahatani dalam meningkatkan hasil produksi baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal. Hasi dari analisis faktor pertanian inovasi yang teliti adalah penggunaan teknologi pertanian terpadu. Istilah terpadu dapat diartikan pemanfaatan sumber daya yang ada (sesuai potensi) yang disinergikan antarkomponen, sehingga dapat menghasilkan *output* yang tinggi.¹⁶
4. Penelitian dilakukan oleh Religius Heryanto tentang “Potensi Dan Strategi Pengembangan Kedelai Mendukung *Swasembada* Berkelanjutan Di Sulawesi Barat. Dalam penelitian ini memilki tujuan yang sama untuk memberikan pengetahuan terkait strategi dan potensi peningkatan produksi usahatani dalam mendukung swasembada berkelanjutan tetapi strategi yang digunakan bukan strategi analisis SWOT. Penelitian ini didapat suatu kesimpulan bahwa dalam upaya peningkatan potensi usahatani melalui strategi peningkatan produksi yang didasarkan pada empat aspek yaitu peningkatan produktivitas, pengamanan produksi, kelembagaan dan perluasan areal dapat mencapai target produktivitas yang diharapkan. Dimana diperoleh potensi produksi dari 1,25 ton/ha, menjadi 2 ton/ha.¹⁷

¹⁵ Ika Nuraini.dkk.2022 Dewi, ‘Optimalisasi Pendayagunaan Pekarangan Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Petani Lahan Kering Di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah’, 2.3 (2022), 101–9.

¹⁶ Kurnia Suci Indraningsih, ‘Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu Effects of Extension to Farmers ’ Decision in Adopting Integrated Farming Technology’, 1, 1–24.

¹⁷ Religius Heryanto and others, ‘Potensi Dan Strategi Pengembangan Kedelai Mendukung Swasembada Berkelanjutan Di Sulawesi Barat Potential and

Berdasarkan Penelitian Terdahulu, adapun persamaamaan serta perbedaan yang akan dilakukan peneliti antara lain. Persamaannya yaitu memaksimalkan faktor pendukung internal dan eksternal yang tersedia (Analisis SWOT) terhadap petani dalam menciptakan strategi yang tepat upaya mampu meningkatkan potensi produksi tanaman petani dalam mendukung kemandirian pangan dengan perbedaanya terletak pada objek yang akan diteliti lebih ke masyarakat yang mayoritas memiliki usatani sebagai petani jagung yang ada di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat pada bulan januari 2023. Lokasi penelitian tersebut mayoritas penduduknya memiliki usahatani sebagai Petani Jagung, sehingga sangat layak dijadikan sebagai objek penelitian dalam mencapai tujuan peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang akan dikaji. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dikhususkan menjawab pertanyaan apa, dimana, siapa dan bagaimana berupa kejadian yang telah terjadi digambarkan secara mendalam untuk menemukan struktur pola pada fonemena tersebut.¹⁸

3. Populasi

Development Strategy of Soybean Support Sustainable Self Sufficiency in West Sulawesi', *Agros Januari*, 18.2016 (2016), 24–32.

¹⁸ H.safcik.j. & Bradway C.Kim, 'Characteristics of Qualttative Descriptive Studies', *Rearch in Nursing & Healt*, 40 (2016), 23–42.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi adalah petani jagung.

4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari suatu populasi. Dan sampel yang diambil guna penelitian ini yaitu 30 orang dari jumlah populasi petani yang ada.

5. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu; dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Menurut Roscoe dalam buku *Research Method for Business* jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang/informan.¹⁹ Dengan demikian peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 orang untuk memperoleh tujuan penelitian.

6. Sumber data penelitian

Sumber data merupakan bagian dari hasil penelitian yang terpenting karena dijadikan perolehan data yang akan digunakan.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil langsung oleh peneliti seperti informasi pertama yang muncul dari sumber aslinya atau tangan pertama. Sumber data primer ini didapatkan dari responden sehingga data primer ini tidak berbentuk file ataupun dokumen.

b. Data sekunder

Berbeda dengan data primer data sekunder merupakan informasi yang telah atau dapat dikumpulkan menggunakan data primer. Data sekunder ini biasanya

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013).

berbentuk catatan atau dokumentasi seperti literatur, buku, bacaan dan lainnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian belum mempunyai arti sehingga memerlukan suatu pengolahan. Data yang dihimpun oleh peneliti merupakan data yang masih mentah, sehingga langkah selanjutnya adalah pengolahan data untuk menjadi sebuah informasi yang baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti mengobservasi tempat penelitian untuk melakukan pengamatan usahatani sebagai petani jagung di daerah tersebut meliputi: letak geografis, luas lahan petani, sarana dan prasarana, dll.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan informan yang ada untuk menggali data penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lalu kemudian dijawab secara langsung oleh informan dan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, hasil wawancara dan juga data-data yang digunakan pada saat penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti, arsip dan juga keperluan data penelitian.

8. Teknik Analisis SWOT

Untuk memperoleh data yang sesuai, penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis SWOT yaitu melalui teknik IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan IE untuk melihat kekuatan petani jagung tersebut. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan bagaimana strategi yang baik

dalam proses peningkatan produktivitas petani jagung. Perangkat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.²⁰

1. **Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal**

Dalam melakukan tahap analisis data, perlu adanya identifikasi factor internal dan eksternal terlebih dahulu terhadap kondisi tanaman jagung petani dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (factor internal), serta peluang dan ancaman (factor eksternal). Dengan demikian diperoleh strategi alternative dalam merumuskan analisis data melalui Matriks SWOT. Dalam Peningkatan Produktivitas Tanaman Jagung, usaha tani perlu memiliki kinerja yang ditentukan oleh kombinasi factor internal Satau Internal Strategic *Factor Analysis Summary* (IFAS) dan factor eksternal atau *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS).

2. **Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)**

IFAS merupakan bagian dari analisis SWOT yang berperan dalam analisis faktor Internal, analisis IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga kita mempunyai Strategi upaya menghasilkan factor factor kelemahan (Weakness) menjadi kekuatan (Strengths) bagi petani jagung dalam usaha meningkatkan Produktivitas Tanaman Jagung tersebut.²¹

²⁰ Andi Ardianti Syarif, Iskandar Hasan, and St. Rahbiah Busaeri, 'Prospek Dan Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros', *Wiratani*, 1.2 (2018), 155–67.

²¹ Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Arista Damayanti, and Jainuddin Jainuddin, 'Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4.3 (2021), 489–500.

Tabel 1.1
Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Factor Internal	Bobot	Rating	Skor (<i>Bobot x Rating</i>)
Kekuatan (Strengths)			
1.			
2.			
3.			
Dst....			
Kelemahan (Weakness)			
1.			
2.			
3			
Dst....			
Total			

Sumber: Dwijatenaya, Dkk. 2021. Agricultural Journal. Vol.4 No.3: 489-500, November 2021

Berdasarkan tabel tersebut, berikut adalah tahap tahap pembobotan faktor faktor untuk mengembangkan Strategi IFAS:

- a. Tentukan faktor faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung pada kolom 1.
- b. Berilah bobot masing masing factor factor tersebut dengan skala/skor mulai 1,0 (paling menonjol dan penting) sampai 0,0 (tidak penting), nah kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data tersebut bobot berdasarkan pengaruh faktor faktor terhadap strategi peningkatan produksi tanaman jagung tidak melebihi 1,0.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (dibawah rata rata), berdasarkan

pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi peningkatan produksi petani pada tanaman jagung.

- d. Kalikan bobot (pada kolom 2) dengan rating (pada kolom 3) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi petani yang bersangkutan.

Pada kolom matriks IFAS, diberi rating mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menunjukkan seberapa afektif strategi petani saat ini menjawab faktor-faktor tersebut, dimana:

Nilai 1= rendah, respon kurang

Nilai 2= sedang, respon sama dengan rata-rata

Nilai 3= tinggi, respon diatas rata-rata

Nilai 4= sangat tinggi, respon superior

EFAS (Analisis matriks EFE) merupakan hasil dari identifikasi faktor eksternal berupa peluang (oppurtunity) dan ancaman (threat) yang berpengaruh terhadap produksi dan pemasaran jagung dikecamatan Bangkumat.²² Analisis lingkungan external tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dalam peningkatan produksi tanaman jagung, sehingga petani responden dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dalam melakukan usahatani.

²² Marlani Luanmasar and others, 'Produksi Dan Pemasaran Jagung Di Kabupaten Maluku Barat Daya Production And Marketing of Corn in Southwest Maluku Regency', 103–16.

Tabel 1.2
Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

Factor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (<i>Bobot x Rating</i>)
Peluang			
(oppurtunity)			
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst...			
Ancaman (threat)			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst....			
Total			

Sumber: Marlani Luanmasar.2022.

Tahap-tahap pembobotan faktor-faktor untuk mengembangkan EFAS akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman petani responden pada kilom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi petani (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan skala 1 (dibawah rata-rata, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi petani yang bersangkutan dengan peningkatan produktivitas tanaman jagung).

- d. Kalikan bobot (pada kolom 2) dengan rating (pada kolom 3) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi petani tersebut.

Pada kolom matriks EFAS, diberi *rating* mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi petani saat ini menjawab faktor-faktor tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 1 = rendah, respon responden rendah

Nilai 2 = sedang, respon sama dengan rata-rata

Nilai 3 = tinggi, respon diatas rata rata

Nilai 4 = sangat tinggi, respon superior

Penentuan bobot terhadap faktor internal dan faktor eksternal menurut Rangkuti (2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²³

$$\beta_i = \frac{1}{(n+TR)} \times (R_i + 1)$$

Dimana: β_i = Bobot setiap rating

n = Jumlah aktivitas

TR = Total rating

R_i = Rating setiap aktivitas

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategi untuk mengavaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dimana faktor internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*).

²³ Ica Fitriyana, Hertasing Yatim, and Ruslan A Zaenudin, 'Celebes Agricultural', 1 (2021), 68-75.

9. Matrik SWOT

Analisis ini membandingkan faktor strategis kekuatan dan kelemahan (internal) serta faktor peluang dan ancaman (eksternal) secara sistematis. Dalam meningkatkan hal tersebut perlu adanya logika yang digunakan yaitu memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*). Disisi lain secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Kemudian, setelah menganalisis menggunakan matriks IE, maka posisi petani dapat diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT yang akan menghasilkan 4 jenis strategi sebagai berikut:

1. *Strength (S)*, jika suatu usahatani memiliki sumberdaya internal sebagai sumber kekuatan, maka akan lebih unggul dibandingkan pesaing.
2. *Weakness (W)*, faktor ini sebagai faktor yang membatasi usahatani di dalam melayani pelanggannya.
3. *Opportunities (O)*, jika memiliki peluang, maka akan memberikan keuntungan yang lebih dari pesaingnya.
4. *Threats (T)*, faktor eksternal yang tidak dapat dihindari usahatani adalah ancaman. Dimana kondisi usahatani pada situasi ini berada pada keadaan yang tidak menguntungkan.

Tabel 1.3
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2018)

10. Analisis Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM)

Quantitative Strategic Planning Matrix adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi dalam mengevaluasi berbagai strategi alternatif baik itu secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting secara eksternal dan internal yang identik sebelumnya. Menurut Umar (2003), QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli bidang strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternative secara obyektif, berdasarkan key success factors internal-eksternal yang telah diidentifikasi

sebelumnya. Matriks QSPM dibuat berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal pada matriks internal, eksternal dan matriks SWOT.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB ini menguraikan tentang, penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN

Dalam BAB ini menguraikan tentang landasan teoritik

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam BAB ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, dan penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV

Dalam BAB ini menguraikan hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian

²⁴ Musna Mohamad, Max Nur, and Rustam Abd. "Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una Strategy of Corn Agribusiness Development in AmpanaTete Sub District of Tojo Una-Una Regency', 23.April (2016), 40–49.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Potensi

Pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.²⁵

Potensi dapat diartikan sebagai bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Istilah kata, potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut).²⁶

Potensi, tentu kita ingin mengetahui apa sebenarnya potensi itu? Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain seperti istilah potensi daerah (desa), potensi wisata dan sebagainya.

Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk memahami terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki. Setelah itu dapat ditentukan cara yang paling tepat untuk meningkatkan potensi yang ada. Misalnya suatu daerah yang kondisi tanahnya berkapur sehingga tidak cocok untuk dijadikan lahan pertanian, hal ini tidak lantas membuat daerah tersebut dicap tidak memiliki potensi sama sekali, jika diketahui daerah tersebut memiliki pasang rumput yang luas dan

²⁵ Hamzah.

²⁶ Azillatul Isnaini, 'Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa', *Jurnal Heritage*, 2018, 29–39.

musim hujan yang panjang maka daerah ini berpotensi dijadikan daerah peternakan kuda.

Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai potensi ekonomi masing-masing. Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah tersebut yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.²⁷

Selain memiliki potensi daerah, desa di wilayah Indonesia juga memiliki potensinya masing-masing. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertujuan mengembangkan kemampuan usaha dalam upaya peningkatan potensi ekonomi unggulan pada desa tersebut.²⁸

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah. Dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa). Dalam hal ini potensi dapat didefinisikan suatu kemampuan yang belum tergalai atau belum tersadari ada dan melekat di wilayahnya sehingga belum dimanfaatkan keberadaannya. Oleh karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu agar membuatnya manfaat bagi masyarakat. Diperlukan identifikasi pengenalan potensi dan penelusuran lebih jauh tentang potensi itu sendiri, sehingga masyarakat mengenal potensi yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut menjadi

²⁷ Dina Amalia Mahmudah, 'Krapyak Kota Pekalongan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 23.1 (2020), 19–23.

²⁸ Kadek Wahyu Fitriaputi Meriliandi and others, 'Kajian Potensi Desa Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul', *Jurnal Atma Inovasia*, 1.1 (2021), 81–88.

kekuatan yang dapat menambah kesejahteraan dan kemakmuran bersama.²⁹

Potensi suatu wilayah harus mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tertentu, selain keadaan wilayah yang mendukung kita juga perlu memperhatikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Seperti lingkungan perusahaan, yaitu keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern yang tentunya mempengaruhi kegiatan-kegiatan organisasi, dimana ruang lingkungannya sangat luas karena meliputi semua aspek kehidupan sosial.³⁰

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan infrastruktur utama dalam peningkatan produksi pertanian. Dukungan sarana dan prasarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Pemerintah berkomitmen dan berupaya untuk meningkatkan kebutuhan pangan khususnya tanaman jagung. Peningkatan produksi pada sektor pertanian dapat dilakukan dengan program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Dalam meningkatkan produksi pangan di Indonesia yang optimal, tentunya petani perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pangan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pangan, misalnya pada tanaman jagung adalah sistem pengolahan tanah. Hal ini dikarenakan sistem pengolahan tanah dapat mempengaruhi besarnya biaya yang

²⁹ Mochamad Archan, R Djoko Andreas Navalino, and Thomas Gabriel J, 'Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur) Community Empowerment Through the Mapping of Village Potentials in Realizing Regional Economic Resilience (Study in Sengg', *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4.3 (2018), 41–60.

³⁰ Kobul Harahap, 'Potensi Dan Peluang Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Padang' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

dikeluarkan oleh petani dan akan mempengaruhi produksi jagung yang dihasilkan.³¹

Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal, atau tanpa olah tanah. Namun, pemilihan cara yang akan dilakukan pada pengolahan tanah tersebut disesuaikan dengan faktor dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum penolahan tanah, taburkan bahan organik secara merata diatas hamparan lahan. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha.³²

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi tani yaitu adanya rehabilitasi jaringan irigasi, melakukan upaya optimasi lahan, meningkatkan ketersediaan alat dan mesin pertanian, perbaikan distribusi pupuk bersubsidi agar pupuk sampai kepada petani dan adanya bantuan modal petani melalui pengembangan usaha koperasi desa.

Pada sektor pertanian kebutuhan air merupakan salah satu faktor pembatas yang menentukan kuantitas dan kualitas produktivitas tanaman. Tata kelola air di lahan pertanian saat ini kurang tepat dan pemberian air tanaman secara manual dapat menyebabkan inefisiensi air irigasi. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air. Berdasarkan hasil penelitian Sirait dan Santoso (2019) mengemukakan bahwa satu cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan air dan meningkatkan produktivitas tanaman yaitu dapat dilakukan dengan penerapan teknologi irigasi sprinkler. Teknologi irigasi sprinkler mampu memberikan nilai efektivitas dan efisiensi yang cukup tinggi untuk memenuhi air pada tanaman. Dimana, penerapan teknologi tersebut pada sektor pertanian sangat bermanfaat untuk menyediakan

³¹ Jurnal Agribisnis and Unisi Vol, 'Jurnal Agribisnis Unisi Vol.11 No.1 Tahun 2022', 11.1 (2022), 1–10.

³² Petani Pelaku SI-ptt Padi, 'Volume 2 No. 3 Oktober 2013', 2.3 (2013), 26–43.

kebutuhan air bagi tanaman dan dapat meningkatkan produktivitas tanaman.³³

Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi, modal adalah barang barang yang bernilai ekonomi yang berguna untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Dalam hal ini, modal semakin berperan dengan berkembangnya usaha tani tersebut. Pada usahatani sederhana modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar sesuai dengan keperluan masing-masing.³⁴

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja sebagai sumber produktivitas masyarakat, penyediaan pangan, dan berperan terhadap kondisi kondusif terhadap pembangunan.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya proses penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan produktivitas dan kualitas produk. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani.³⁵ Namun banyak petani saat ini yang memiliki keterbatasan modal sehingga tidak semua kebutuhan terpenuhi terlebih lagi perlu adanya draf pengeluaran dan pemasukan upaya meminimalisir biaya.

Evaluasi kemampuan lahan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan sesuai dengan potensinya. Dimana, penilaian potensi lahan sangat diperlukan dalam penyusunan kebijaksanaan, pemanfaatan dan pengelolaan lahan secara berkesinambungan. Menurut BiauW Tjwan dalam Worosuprojo

³³ Sirait Sudirman and others, 'Efisiensi Teknologi Irigasi Sprinkler Di Lahan Kelompok Tani Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan', *Jurnal Rona Teknik Pertanian*, 15.1 (2022), 97–107.

³⁴ Laila Quratul Aini, Iskandar A M, and Gusti Hardiansyah, 'Peranan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata Fabricius) Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kawasan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu', *Jurnal Hutan Lestari*, 7.4 (2019), 1612–23.

³⁵ Leni Handayani, 'Analisis Pendapatan Dan Sistem Pemasaran Usahatani Jagung Di Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4.1 (2021), 178–82.

(1990), dalam usaha penggunaan lahan agar dicapai produksi yang tinggi dan lestari harus didasarkan pada kemampuan lahan yang ada. Dalam hal merencanakan penggunaan lahan di suatu wilayah, karena kemampuan lahan merupakan salah satu masukan penting untuk penentuan alternative penggunaan lahan. Kemampuan lahan di suatu wilayah dapat bervariasi oleh karena adanya perbedaan faktor topografi, jenis tanah, lereng, dan penggunaan lahan.³⁶

Lahan pertanian adalah sebuah lahan yang mencakup kondisi tanah, iklim, hidrologi, dan udara yang digunakan untuk memproduksi tanaman pertanian atau melakukan peternakan hewan. Lahan pertanian merupakan salah satu dari sumber daya utama pada bidang pertanian. Berdasarkan klasifikasinya, lahan pertanian yang digunakan dalam pertanian terbagi menjadi 3 jenis yaitu

- a. Lahan garapan, dimana jenis lahan ini ditanamai oleh tanaman tahunan seperti kentang, kapas dan sebagainya.
- b. Lahan tanaman permanen, jenis lahan ini ditanami oleh tanaman permanen seperti pohon kacang atau pohon buah
- c. Lahan penggembalaan, yaitu lahan yang diaplikasikan untuk mengembala hewan.³⁷

Dalam konteks zonasi lahan, lahan pertanian tentunya merujuk kepada lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian dan tidak bergantung pada jenis dan kualitas lahan. Dikarenakan tidak semua lahan yang ada di wilayah tersebut memiliki wewenang untuk digunakan, khususnya tempat-tempat tertentu seperti di British Columbia, Kanada memiliki hukum terkait lahan yang dapat ditanami tanpa terancam pembangunan.

Sarana produksi yang diperlukan dalam usahatani jagung selain lahan dan tenaga kerja yaitu pupuk, benih, dan obat-obatan agar produksi jagung baik sehingga diperoleh hasil yang

³⁶ N.M Simanungkalit, 'Evaluasi Kemampuan Lahan Dan Penggunaan Lahan Pertanian Di Sub Das Gotigoti Daerah Aliran Sungai Batangtoru Kabupaten Tapanuli Utara', *Jurnal Geografi*, 13.1 (2011), 1-16.

³⁷ Hatta, Heliza Rahmania.dkk.2018. " *Kering, Sistem Pakar Pemilihan Tanaman Pertanian Untuk Lahan*" (Samarinda – Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS, 2018).

maksimal. Di era modernisasi saat ini teknologi pertanian sangatlah penting, dimana penggunaan input produksi dengan teknologi yang ada dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan produksi yang diinginkan. Tujuan produksi tersebut adalah tingkat keuntungan yang maksimum.³⁸

Pupuk merupakan sarana produksi yang strategis dan memiliki peranan penting dalam hal peningkatan produktivitas dan komoditas hasil pertanian. Upaya meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang, serta meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah memberikan subsidi pupuk dengan target petani kecil dan menetapkan harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi.

Dalam pertanian modern, benih/bibit berperan sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lainnya. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat. Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi pertama untuk membangun system produksi benih bersertifikat. Penyediaan benih unggul memegang peranan yang menonjol diantara teknologi yang dihasilkan melalui penelitian, baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan hasil persatuan luas maupun sebagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, varietas unggul dinilai mudah diadopsi petani dengan tambahan biaya yang relatif murah dan memberikan keuntungan langsung kepada petani.³⁹

Salah satu pendekatan upaya menghasilkan benih unggul di kecamatan Bangkumat Pesisir Barat saat ini adalah kegiatan diseminasi Tekonologi Budidaya Tanaman Jagung Dengan Metode Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Dengan metode tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani mengenai pengetahuan teknologi budidaya tanaman jagung yang

³⁸ Hakim,Mukti & Lisdayani.2022. 'Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L.) (Kasus : Desa Sei Mencirim, Kec.Sunggal.Kab.Deli Serdang)' *Jurnal Agroplasma*, Vol 9. No. 1 (2019), 1–8.

³⁹ *Petunjuk Teknis Produksi Benih Padi Hibrida*, ed. by Salomina.dkk. Lestari, Martina Sri.Koibur (Jayapura-papua: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, 2022).

dapat meningkatkan pertumbuhan, produktivitas, dan produksi yang baik. sebelum penerapan metode PTT kepada masyarakat, perlu adanya penyuluhan terlebih dahulu terkait evaluasi pelaksanaan metode PTT yang baik. Evaluasi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pertama dilaksanakan dengan metode diskusi dengan ketua gapoktan terkait permasalahan utama pada bidang budidaya jagung yang sering terjadi di wilayah Bangkuntat sehingga dapat menjadi informasi awal menentukan solusi untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Kemudian, kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan anggota kelompok tani serta pengisian kuosioner oleh anggota kelompok tani sebelum (pretest) penyuluhan dan setelah (post test) penyuluhan. Peserta penyuluhan maksimal sebanyak 50 orang petani yang berasal dari kelompok tani kecamatan Bangkuntat Pesisir Barat. Pengelolaan Tanaman Terpadu atau PTT pada tanaman jagung bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat (spesifik lokasi) serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya hasil produksi diharapkan pendapatan petani akan meningkat.⁴⁰

⁴⁰ Purba Sanjaya and others, 'Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Diseminasi T eknologi Budidaya Padi Sawah Dengan Metode Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pada Kelompok Tani Mekar Jaya 1 , Kecamatan Ngambur , Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung', 01.01 (2022), 113–20.

3. Tanaman Jagung (*Zea mays*)



Gambar 2.1
Hasil dokumentasi pribadi
Desa Sumberejo



Gambar 2.2
Dokumentasi Pribadi, Sukamarga

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang digunakan sebagai bahan pangan dan strategis untuk ditanam di berbagai daerah. Sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah beras. Jagung mengandung komponen pangan fungsional, antara lain serat pangan yang dibutuhkan tubuh, asam lemak esensial, isoflavon, mineral Fe, komposisi asam amino esensial dan lainnya. Selain itu, jagung mempunyai manfaat yang cukup banyak, antara lain sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, dan bahan baku industri olahan.

Produktivitas nasional komoditas jagung di Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2012, produktivitas jagung mencapai 4,5 ton/ha-1. Kemudian mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2013–2016, yaitu sebesar 4,84 ; 4,95 ; 5,18 ; dan 5,31 ton/ha-1. Data produksi nasional yang tertinggi terdapat di Jawa Timur dan Kabupaten Malang, dimana merupakan salah satu daerah penghasil jagung tertinggi di Indonesia.⁴¹

Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam kurun waktu 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generative. Tinggi

⁴¹ Herlina and Prasetyorini.

tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1m samapai 3m, namun ada juga varietas yang dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi tanaman biasanya diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan.⁴²

Menurut Tjitrosoepomo (2015), Biji jagung memiliki kandungan karbohidrat yang tersimpan pada bagian endospermium. Kandungan karbohidrat pada biji jagung mencapai 80%, dimana karbohidrat berbentuk pati dengan campuran amilosa dan amilopektin. Namun sebagian besar pada jagung seluruh patinya merupakan amilopektin. Meskipun biji jagung memiliki kandungan karbohidrat yang lebih rendah, akan tetapi mempunyai kandungan protein yang lebih banyak. Jagung merupakan tanaman semusim dengan siklus hidup sekitar 80-150 hari.

Tanaman Jagung selain memiliki biji juga memiliki batang. Batang tanaman jagung bersifat padat, ketebalan sekitar 2 – 4 cm tergantung pada varietasnya. Faktor genetik pada jagung memberikan pengaruh yang sangat tinggi pada tanaman. Dimana, tinggi tanaman sangat bervariasi tersebut merupakan karakter yang sangat berpengaruh pada klasifikasi karakter tanaman jagung.

Biji jagung merupakan jenis *Serealia* dengan ukuran biji terbesar dan berat rata-rata 250-300 mg. Biji jagung memiliki bentuk tipis dan bulat melebar yang merupakan hasil pembentukan dari pertumbuhan biji jagung. Biji jagung diklasifikasikan sebagai *Kariopsis*. Hal ini disebabkan biji jagung memiliki struktur embrio yang sempurna. Serta nutrisi yang dibutuhkan oleh calon individu baru untuk pertumbuhan dan perkembangan menjadi tanaman jagung.⁴³

⁴² Suparno. dkk. (2019)., ‘ Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Alat Pengupas Kulit Jagung ’, *Journal Homepage*, 1.3 (2019), 1–4.

⁴³ Nur Hidayah, Ade Nur Istiani, and Anggun Septiani, ‘Pemanfaatan Jagung (*Zea Mays*) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Keripik Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Panca Tunggal’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 42–48.

Diantara beberapa varietas tanaman jagung memiliki jumlah daun rata-rata 12-18 helai. Varietas yang dewasa dengan cepat mempunyai daun yang lebih sedikit dibandingkan varietas dewasa dengan lambat yang mempunyai banyak daun. Panjang daun berkisaran antara 30 – 150 cm dan lebar daun dapat mencapai 15 cm. Beberapa varietas mempunyai kecendrungan untuk tumbuh dengan cepat. Kecendrungan tersebut tergantung kondisi iklim dan jenis tanah.⁴⁴

Hal yang unik dari tanaman jagung dibanding dengan tanaman serealia yang lain adalah karangan bunganya. Jagung merupakan tanaman berumah satu (*Monoecious*) dimana bunga jantan (*Staminate*) terbentuk pada ujung batang. Sedangkan bunga betina (*Pistilate*) terletak di bagian pertengahan batang.⁴⁵ adapun kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta (Tumbuhan berbiji)
 Class : Angiosperm
 Ordo : Graminales
 Family : Gramineae
 Genus : *Zea L.*
 Spesies : *Zea mays L.*

4. Teori Produksi

Saat ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Namun sebelum membahas mengenai proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas terkait definisi proses produksi itu sendiri. Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk

⁴⁴ Nasaruddin U., 'Produksi Protein Kasar Dan Lemak Kasar Fodder Jagung Dengan Sistem Hidroponik Pada Interval Penyiraman Yang Berbeda' (Universitas Hasanuddin, 2018).

⁴⁵ Yohanes Parlindungan Situmeang, *Biochar Bambu Perbaiki Kualitas Tanah Dan Hasil Jagung*, ed. by Yohanes Parlindungan Situmeang (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Jl. Kebonsari Tengah No. 03, Surabaya, 2020).

mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi konsumen.⁴⁶

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran.⁴⁷

Fungsi produksi berkaitan dengan cara bagaimana masukan (*input*) dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produksi yang telah direncanakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input*, sedangkan jumlah produksi disebut *output*.

Produksi yang tinggi merupakan tujuan dari usahatani tetapi produksi yang tinggi belum tentu usahatani tersebut efisien, cara mengukurnya dengan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan memupuk faktor produksi yang efisien bagi usaha tani tersebut, dikarenakan tingkat produksi yang tinggi akan dicapai pada tenaga kerja yang produktif.⁴⁸

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan tau *input*. Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian untuk berproduksi yang diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian yaitu adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi.⁴⁹

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu usahatani, dimana faktor-faktor tersebut terdiri dari tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi (modal). Dalam melakukan usahatani tentunya diperlukan biaya produksi/modal. Biaya produksi tersebut merupakan biaya yang dilakukan dalam mengelola usahatani sesuai dengan waktu

⁴⁶ Fadli.Ibrahim.2021, 'Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 4.1 (2021), 1–23.

⁴⁷ Hamzah.

⁴⁸ Fadli.Ibrahim.2021.

⁴⁹ Satrianto,Alpon.dkk.2018. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia', *Jurnal Ecosains*, 7.1 (2018), 1–12.

tertentu, biaya tersebut biasanya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan sebagai salah satu input produksi yang terbentuknya dapat diukur rupiah sehingga termasuk unsur biaya dalam proses produksi.⁵⁰

Produksi hasil komoditas pertanian (*on-farm*) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi itu sendiri dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau *input* dan komoditas atau *output*. Hubungan antara kedua faktor tersebut disebut dengan istilah *Factor Relationship* (FR). Selanjutnya, secara sistematis dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Misalnya faktor produksi antara lain luas lahan yang termasuk kedalam variabel (x) dan tenaga kerja variabel (y).⁵¹

Jagung sebagai salah satu komoditas pangan utama memiliki peran sangat penting dalam mendukung ketersediaan pangan. Produksi jagung negara Indonesia meningkat dari waktu ke waktu karena permintaan global yang terus meningkat. Berikut tabel penjelasan terkait peningkatan produksi jagung di Indonesia.

⁵⁰ Fadhil. and Afdalul Magfirah, 'Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4.1 (2021), 48–66.

⁵¹ Tiwi Rewanda, Meli Sasmi, and Jamalludin, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10.3 (2021), 512–19.

Tabel 2.1
Peningkatan Produksi jagung di Indonesia periode 2014-2018

Tahun	Produksi Jagung Indonesia
	Volume (Ton)
2014	19,008,426
2015	19,612,435
2016	23,578,413
2017	28,924,015
2018	30,055,623

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Pada tabel diatas, menunjukkan produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Akan tetapi pada tiga tahun terakhir peningkatan produksi jagung di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan faktor-faktor yang mengakibatkan para petani sulit untuk budidaya tanaman jagung tersebut. Beberapa faktor yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penurunan budidaya jagung saat itu adalah nilai jual jagung yang relatif murah sedangkan pupuk dan bibit jagung memiliki nilai jual yang tinggi, terkendala dengan adanya wabah covid-19 sehingga kegiatan pertanian tertunda dan tidak maksimal serta sulitnya memperoleh barang subsidi terkait kebutuhan petani dalam budidaya tanaman jagung.

Diperoleh hasil berdasarkan wawancara dengan petani dilapangan bahwa harga jagung ditingkat petani sebesar Rp.2.500 – 2.700 kg⁻¹. Akan tetapi, harga tersebut belum meningkatkan kesejahteraan petani dan hanya sebatas kembali modal saja. Menurut Oktiani (2020) pada tahun oktober 2018 harga jagung pipilan indonesia saat itu mencapai Rp. 7.667 kg⁻¹ dan meningkat menjadi Rp. 7.940 kg⁻¹ pada bulan November 2018. Harga tersebut tentunya cukup tinggi dibandingkan dengan harga produksi jagung pada tahun sebelumnya. Harapan petani agar ada keseriusan pemerintah daerah maupun pusat untuk memperhatikan harga minimum yang tidak merugikan bagi petani jagung. Dalam hal ini pemerintah memiliki tanggungjawab terhadap kebutuhan para petani upaya menunjang kesejahteraan

masyarakat, karena pemerintah memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan Negara.⁵²

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi tanaman jagung Direktorat Pangan dan Pertanian nasional, berikut program terkait swawebada jagung melalui APBN antara lain adalah.⁵³

1. Adanya program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman (SLPTT) pada tanaman jagung, menurut Badan Pusat Statistika (2014) SLPTT merupakan suatu wadah bagi petani untuk meningkatkan keterampilan dalam mengenali potensi, meningkatkan pengetahuan, menetapkan teknologi yang tepat dengan kondisi pertanian, menyusun rencana usahatani, mengatasi berbagai permasalahan, mengambil keputusan, dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berkelanjutan dan berproduktivitas tinggi. Sehingga dengan adanya program tersebut petani dapat meningkatkan produksi jagung dengan hasil yang maksimal.
2. Pengembangan kemitraan pada jagung, menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan kemitraan adalah bentuk kerjasama dalam keterkaitan usahatani dengan pemerintah yang berperan sebagai fasilitator baik langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan kemitraan terhadap usahatani jagung tidak semata hanya dilakukan dengan satu pihak mitra saja, hal tersebut memungkinkan petani melakukan kemitraan dengan dua pihak mitra sekaligus. Menurut Fitria *et al.*(2018) Petani dapat melakukan program mitra dengan pihak BUMN ataupun perusahaan swasta yang tentunya pihak tersebut akan bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemasaran petani.

⁵² Anwar dan Muliati Galib, 'Analisis Multimedia Berkelanjutan Tanaman Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10.1 (2022), 14.

⁵³ Alivia Permatasari and M. Rondhi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Padi Dalam Mengikuti Kemitraan Di Indonesia', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10.1 (2022), 15–30.

3. Adanya Subsidi Harga Benih Jagung Hibrida dan Komosit Pemerintah, upaya mendorong animo para petani diharapkan petani berpihak dengan pemerintah sehingga harga benih jagung dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau. Pemerintah telah memberikan subsidi benih untuk para petani jagung agar usatani jagung berjalan dan berproduksi dengan baik. Oleh karena itu peranan pemerintah sangatlah penting bagi petani sebagai fasilitator usaha mereka.

5. Pangan

Pangan adalah kebutuhan utama manusia yang paling esensial untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan memiliki peranan penting sebagai sumber zat gizi (protein, karbohidrat, mineral, lemak, dan air) dimana menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesejahteraan sepanjang siklus kehidupannya.

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang paling utama dimana hal tersebut harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Sebagai hak asasi dan kebutuhan dasar manusia, pengertian dan peran pangan sangatlah penting bagi kehidupan suatu bangsa. Kebutuhan pangan yang lebih besar dibandingkan ketersediaan pangan akan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Sehingga akan menyebabkan berbagai gejolak sosial dan politik seperti halnya ketahanan pangan terganggu. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional yang dapat meruntuhkan kekuasaan pemerintah yang berhubungan dengan fasilitator bagi para petani.

Pemerintah melakukan kegiatan pengelolaan pangan, namun kegiatan tersebut seringkali mendapat kritik karena adanya ketidaksempurnaan kegiatan-kegiatan intervensi itu sendiri. Hal ini terjadi disebabkan oleh kelemahan dalam segi penyusunan kebijakannya sehingga mengakibatkan timbulnya distorsi pasar. Indonesia adalah Negara berkembang yang sama dengan Negara lainnya, dimana sejak lama telah menetapkan bahwa ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional.

Bagi Indonesia, seringkali pangan diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok. Diketahui pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan ketahanan pangan seperti saat terjadinya krisis ekonomi 1997/1998 harga beras meroket sangat tinggi, terjadinya krisis multidimensi yang memicu kerawanan social dan membahayakan stabilitas ekonomi ataupun stabilitas nasional.⁵⁴

Jagung (*Zea mays L.*) juga memiliki nilai strategis bagi kehidupan manusia. Dimana jagung merupakan salah satu tanaman yang sangat penting selain padi dan gandum. Sebagai sumber karbohidrat utama Amerika Tengan dan Selatan, jagung juga menjadi alternative sumber pangan di Negara tersebut. Jagung adalah makanan pokok dan sumber utama kalori bagi Negara berkembang dan sumber terbesar dari pakan, bahan baku, biofuel bagi banyak industry dinegara-negara maju. Selain penduduk luar, beberapa penduduk yang ada di wilayah Indonesia (Nusa Tenggara dan Madura) juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dipakai sebagai bahan baku pembuatan *fulfural*. Dimana jagung telah direkayasa genetik kemudian ditanam sebagai penghasil bahan farmasi dan sosial politik (dalam mewujudkan ketertiban dan keamanan bangsa).⁵⁵

Saat ini pangan merupakan persoalan yang selalu menggelinding setiap pemerintah berkuasa. Dengan pertimbangan pentingnya jagung sebagai bahan pangan, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan yang tentunya bersumber dari peningkatan produksi pangan dalam negeri. Persoalan impot, swasembada, hingga berbagai narasi terkait ketahanan pangan seolah saling erat satu sama lain. Perihal pertimbangan terkait pangan, tentunya pemerintah memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah besar

⁵⁴ Muhammad Ziril Gapari, 'Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja', *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 14–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

⁵⁵ A Tenrirawe M S Pabgabe, 'Penguujian Ketahanan Berbagai Galur Jagung Hibrida Terhadap Bubuk Jagung *Sitophilus Zeamais Motschulsky* (Coleoptera : Curculionidae)', 2050.Fao 2011 (2015), 449–56.

dan tercukupi guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat untuk bertahan hidup.

Konsep ketahanan pangan yang ada di Indonesia bersumber dari Undang-Undang (UU) No. 18/2012 tentang pangan. UU tersebut menyatakan bahwa *“ketahanan pangan adalah kondisi pangan yang terpenuhi bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tentunya pangan tersebut memiliki ketersediaan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, bergizi, aman, beragam, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama dan budaya. Tujuan adanya ketahanan pangan yaitu agar masyarakat Indonesia dapat hidup sehat, produktif dan kesejahteraan yang berkelanjutan”*.

UU pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperkuat dan memperjelas pencapaian ketahanan pangan dengan upaya mewujudkan kedaulatan pangan (*Food Sovereignty*) dengan kemandirian pangan (*Food Safety*). Pangan memiliki kedaulatan sebagai hak Negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak bagi masyarakat guna menentukan system pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.⁵⁶

Berdasarkan analisis ketahanan pangan dalam UU No.18 tahun 2012 diatas, diperoleh definisi ketahanan pangan menurut FAO adalah suatu kondisi dimana setiap orang sepanjang waktu, baik ekonomi maupun fisik, memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan preferensinya.

Dalam penelitian ini, poin penting yang harus diketahui yaitu tentang Kemandirian Pangan. Dalam UU No.18 tahun 2012 ayat 3 mendefinisikan *“bahwa kemandirian pangan adalah kemampuan bangsa dan Negara dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam macamnya dari dalam negeri yang dapat menjamin kebutuhan pangan selalu terpenuhi dan cukup sampai*

⁵⁶ Indah Suryawati, ‘Strategi Ketahanan Pangan Indonesia, Strategi Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto . Id) Latar Belakang Persoalan Pangan Memang Jadi Isu Yang Selalu Menggelinding Setiap Pemerintahan Yang Berkuasa . Pe’, 8.1 (2019).

tingkat perseorangan dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber daya alam, sumber daya manusia (SDM), perekonomian, kearifan lokal secara bermartabat⁵⁷. Ketahanan pangan tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri, dimana bersifat musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim/cuaca. Prilaku produksi yang sangat dipengaruhi oleh iklim tentunya akan mempengaruhi ketersediaan pangan nasional. Apabila prilaku produksi tersebut tidak diberikan kebijakan, maka akan terjadi kerugian terhadap produksi pangan baik itu pada konsumen maupun produsen. Dari hasil pernyataan tersebut diperoleh pengertian ketahanan pangan adalah suatu kondisi dan upaya yang dilakukan untuk mencegah produksi pangan dari berbagai kemungkinan pencemaran biologis, kimia atau benda lainnya yang mengakibatkan kerugian serta membahayakan kesehatan manusia.⁵⁸

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian penting kemajuan suatu bangsa dan memberikan pengaruh besar terhadap produksi pangan. Lemahnya pengetahuan dan teknologi menyebabkan Indonesia kehilangan sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan teknologi sehingga wadah untuk menciptakan SDM yang unggul tidak tercapai. Berbagai gejolakan sosial dan politik akan menyebabkan terganggunya ketahanan pangan. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional yang dapat meruntuhkan pemerintah yang sedang berkuasa. Oleh sebab itulah pemerintah perlu melakukan upaya ketahanan pangan bagi masyarakat baik itu produksi dalam negeri maupun produk impor.⁵⁹

⁵⁷ M.M. Dr. Sarwo Edhy, S.P, *Warta BKP, Badan Ketahanan Pangan., Kementrian Pertanian RI* (Jakarta Selatan: Humas Badan Ketahanan Pangan,Gedung E Lantai 4 Ruang 425 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan,Pasar Minggu, Jaksel 12550., 2021).

⁵⁸ Fauzin Fauzin, 'Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan', *Pamator Journal*, 14.1 (2021), 1–9.

⁵⁹ Bayu Indra Setia and Universitas Pasundan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dampaknya Pada Kinerja Pegawai', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 13.2 (2020), 61–69 .

Saat ini permasalahan yang sering kita lihat yaitu masalah distribusi pangan. Dimana banyak daerah-daerah terpencil yang tidak menerima distribusi pangan dari dalam negeri sendiri. Hal tersebut disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga biaya pengiriman ataupun saluran distribusi sangat besar.

Dari berbagai bentuk permasalahan yang dibicarakan, pemerintah diharapkan mampu memberikan kebijakan terkait ketahanan pangan dari berbagai macam gejolak-gejolak yang mempengaruhi produksi pangan. Dimana sangat diperlukan adanya sistem pengelolaan terhadap aspek penawaran ataupun permintaan upaya terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh. Pengelolaan harus dilakukan dengan optimal mengingat kedua aspek tersebut (permintaan dan penawaran) dapat tidak sejalan atau akan saling bertolak belakang.

6. Analisis SWOT

Dalam upaya peningkatan produktivitas jagung untuk mendukung kemandirian pangan masyarakat Bangkunt Pesisir Barat perlu adanya analisis faktor-faktor internal maupun eksternal. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang cocok digunakan dalam peningkatan produksi tanaman jagung. Oleh karena itu strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi jagung para petani yaitu Analisis SWOT. Dengan menggunakan analisis SWOT para petani dapat mengetahui gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang akan dihadapi sehingga petani dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*).

Analisis SWOT adalah berbagai faktor yang diidentifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi usaha. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan ancaman (*threats*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis-analisis tersebut dilakukan dengan mencermati kondisi lingkungan baik dari segi internal ataupun eksternal. Faktor lingkungan eksternal mencakup faktor-

faktor yang ada pada produksi itu sendiri, antara lain sumber daya manusia (SDM), pemasaran, kondisi keuangan (modal), operasinal, manajemen, dan proses produksi. Sedangkan faktor eksternal pada lingkungan mencakup faktor-faktor diluar produksi, seperti halnya terkait kondisi perekonomian, pemasaran, persaingan, pemerintah dan social budaya.⁶⁰

Lingkungan diartikan sebagai tempat yang tidak terlepas dari suatu situasi dan kondisi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan setiap usaha. Setiap pengelolaan usaha diupayakan sebisa mungkin menyederhanakannya melalui berbagai kegiatan observasi/terjun kelapangan guna menganalisis faktor lingkungan yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tanaman jagung. Oleh karena itu, perlu adanya penetapan kriteria untuk mempelajari lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan mempunyai pengaruh nyata terhadap kemungkinan suatu kegagalan dan keberhasilan dibidang agribisnis sehingga timbul ancaman dan peluang usaha. Ketika faktor peluang mengancam suatu usaha tani maka diperlukan adanya strategi usaha yang dapat dianalisis melalui faktor internal yang terdiri atas unsur kelemahan dan kekuatan usaha tani. Dengan demikian, identifikasi kekuatan dan kelemahan diarahkan untuk mengatasi berbagai ancaman.

Sebagai suatu kegiatan perekonomian, usaha tani tentunya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik itu faktor eksternal ataupun internal. Faktor ekstrenal terdiri atas unsur-unsur yaitu meliputi kebijakan pemerintah, infrastruktur, kelembagaan, dan pemasaran. Sedangkan faktor internal meliputi tenaga kerja, produktivitas, modal, SDM, tenaga kerja, dan pengetahuan serta pengalaman berusaha tani. Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan dalam analisis SWOT yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan strategi (Hendayana, 2011). Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, analisis SWOT dapat digunakan dalam strategi pengembangan produksi tanaman jagung, yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Anton Eka Prasetya and others, 'Strategi Pengembangan Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Maize Development Strategy in Serang District 1', 4.1 (2022), 391-402.

1. Strategi S-O: Upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan potensi (kekuatan) untuk meraih peluang. Strategi ini bersifat agresif, meliputi beberapa faktor antara lain perluasan lahan dan pangsa pasar, pemanfaatan teknologi produksi, peningkatan kualitas SDM, dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kelembagaan usaha dibidang agribisnis (pertanian). Oleh karena itu, perlunya adanya pengetahuan bagi petani sebelum melakukan usaha tani dikarenakan petani yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah dalam memahami materi pelatihan dibandingkan petani yang tidak memiliki pengetahuan.
2. Strategi S-T: Strategi yang dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (potensi) dalam mengatasi berbagai ancaman. Strategi ini mengarah pada suatu upaya yang bersifat diversifikasi, yaitu terdiri atas usahatani bersifat ramah lingkungan, penerapan komponen pengendalian hama terpadu (PHT), dan pemberdayaan penangkar benih.
3. Strategi W-O: Meminimalkan suatu kelemahan untuk meraih peluang. Strategi tersebut biasanya terkait investasi dan divestasi, yang mana meliputi peningkatan produksi/produktivitas, penguatan sarana usaha tani, perbaikan lahan usaha tani, penyediaan pupuk, pemanfaatan lembaga keuangan mikro dan diversifikasi atau pengaturan pola tanam sesuai permintaan pasar. Dalam strategi tersebut biasanya terjadi proses kemitraan usaha tani upaya memenuhi kebutuhan dalam peningkatan produksi tani.
4. Strategi W-T: Strategi ini bersifat defensive atau bertahan. Upaya yang dilakukan yaitu meminimalkan kelemahan dan hambatan untuk mengatasi pengaruh ancaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain meliputi

efisiensi biaya produksi, meminimalkan input kimia, dan memperluas informasi pasar.⁶¹

Dari penjelasan-penjelasan diatas, disimpulkan bahwa dalam peningkatan potensi jagung diperlukan adanya strategi yang tepat. Strategi pengembangan agribisnis pada jagung sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan kemampuan SDM yang berkualitas. Namun dalam peningkatan peroduktivitas dan kualitas jagung memerlukan dukungan pemerintah, khususnya subsidi sarana produksi bagi petani serta upaya menerapkan pedoman budidaya petani jagung.

7. Produksi Jagung

Wilayah Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kabupaten Lampung Barat. Namun, pada tahun 2012 terjadi pemekaran wilayah dan secara bersamaan Kabupaten Pesisir Barat secara resmi berdiri sebagai Provinsinya sendiri dan disahkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.22 Tahun 2012 tentang pembentukan wilayah Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki sektor pertanian sebagai sumber utama dalam perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dinas Pesisir Barat memiliki luas lahan pertanian mencapai \pm 16.752 Ha, dimana 51,30% atau 8.594 Ha diperuntukan sebagai lahan persawahan. Pada wilayah tersebut tanaman padi dan jagung merupakan komoditas unggulan dari sektor pertanian. Tahun 2018 produksi padi wilayah Pesisir Barat mencapai 103,321-ton dengan 86,36% berasal dari padi sawah. Kecamatan Bangkunt merupakan salah satu kecamatan sebagai penghasil padi terbesar di Kabupaten Pesisir Barat dengan mencapai 14.114 ton.

⁶¹ Nurcayah, “Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Tenggara”. Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK) ISSN: 2655-0563, Edisi: Vol 2, No 2, Agustus 2019’, 2.2 (2019), 89–107.

Wilayah kecamatan Bangkumat merupakan wilayah pegunungan yang memerlukan saluran irigasi. Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Bangkumat cukup tinggi, oleh karena itu perlu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang sistem penyaluran air irigasi di wilayah tersebut berupa bendung. Bendung adalah suatu bangunan yang dibuat dari pasangan batu kali, bronjong atau beton, yang terletak melintang pada sebuah sungai sebagai upaya penyaluran irigasi untuk para petani. Dari tanah sawah dan pegunungan yang ada di Kecamatan Bangkumat, pada tahun 2018 wilayah Bangkumat telah memproduksi jagung hingga mencapai 23.080 ton/tahun.

Berdasarkan data Pesisir Barat Dalam Angka 2018 jumlah rata-rata produksi untuk masing-masing komoditi pertanian adalah tanaman pangan padi mencapai 81.890 ton/tahun, jagung 23.080 ton/tahun, kedelai 204 ton/tahun, ubi kayu 2.810 ton/tahun, dan ubi jalar 231 ton/tahun.⁶²

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Pesisir Barat setelah padi. Kecamatan Bangkumat merupakan wilayah yang paling banyak membudidayakan tanaman jagung. Pada tahun 2019-2020 pasca musim tanam, luas tanaman jagung mencapai 2.783 ton/tahun. Produksi jagung pada tahun 2020 didasarkan pada luas panen jagung sebesar 3.623 Ha dengan produktivitas 5,34 Ton/Ha.

Potensi pertanaman jagung sering terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Selain karena faktor luas tanam, disebabkan juga oleh faktor pemilihan varietas serta perawatan jagung yang menentukan jumlah produksi jagung di Kabupaten tersebut. Produksi tanaman jagung di Kecamatan Bangkumat mengalami penurunan pada tahun

⁶² Muhammad Amin, Sandi Asmara, and Julia Ramadhani, 'Jurnal Agricultural Biosystem Engineering Analisis Perencanaan Bangunan Bendung Untuk Kebutuhan Air Irigasi Di DAS Way Pemerihan Kecamatan Bengkumat Kabupaten Pesisir Barat Analysis of Weir Building Planning for Irrigation Water Needs in Way Pemerihan Wat', 2022.

2020 dikarenakan terjadinya pergesaran musim pada akhir musim tanam 2019. Hal tersebut menyebabkan potensi produktivitas jagung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Adapun perbandingan produksi jagung selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.⁶³

Tabel 2.2
Perbandingan Produksi Jagung 3 Tahun Terakhir di
Kecamatan Bangkuntat

No	Kecamatan	Produksi (Ton)		
		2018	2019	2020
1	Lemong	0	172	0
2	Pesisir Utara	588	410	0
3	Pulau Pisang	0	0	0
4	Karya Penggawa	22	38	11
5	Way Krui	0	0	0
6	Pesisir Tengah	5	5	54
7	Krui Selatan	588	377	431
8	Pesisir Selatan	776	442	146
9	Ngambur	5.519	6.247	3.865
10	Ngaras	2.549	4.140	2.824
11	Bangkuntat	16.272	15.685	12.007

Sumber: data statistik pertanian palawija tahun 2018-2020 (BPS-Dinas Pertanian)

⁶³ Unzir SP, *Profil Pertanian Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021*, ed. by SP UNZIR, 2021st edn (Pesisir Barat: Dinas Pertanian Pesisir Barat, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Agribisnis, Jurnal, and Unisi Vol, 'Jurnal Agribisnis Unisi Vol.11 No.1 Tahun 2022', 11.1 (2022), 1–10
- Aini, Laila Quratul, Iskandar A M, and Gusti Hardiansyah, 'Peranan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata Fabricius) Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kawasan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu', *Jurnal Hutan Lestari*, 7.4 (2019), 1612–23
- Amin, Muhammad, Sandi Asmara, and Julia Ramadhani, 'Jurnal Agricultural Biosystem Engineering Analisis Perencanaan Bangunan Bendung Untuk Kebutuhan Air Irigasi Di DAS Way Pemerihan Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Analysis of Weir Building Planning for Irrigation Water Needs in Way Pemerihan Wat', 2022
- Anwar dan Muliati Galib, “ Analisis Multimedia Berkelanjutan Tanaman Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”’, *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10.1 (2022), 14
- Archan, Mochamad, R Djoko, Andreas Navalino, and Thomas Gabriel J, 'Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur) Community Empowerment Through the Mapping of Village Potentials in Realizing Regional Economic Resilience (Study in Sengg', *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4.3 (2018), 41–60
- Bahar, N A, A Abdi, and R Riskasari, 'Strategi Peningkatan Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Kabupaten Enrekang', *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...*, 2 (2021)
- C.Kim, H.safcik.j. & Bradway, 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies', *Research in Nursing & Health*, 40 (2016), 23–42

- Chasanah, Uswatun, I Ketut Surabagiarta, and Evita Purnaningrum, 'Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada Dipertakpjtam (Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur).', *Journal of Sustainability Business Research*, 2.4 (2021), 412–22
- Dewi, Ika Nuraini.dkk.2022, 'Optimalisasi Pendayagunaan Pekarangan Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Petani Lahan Kering Di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah', 2.3 (2022), 101–9
- Dr. Sarwo Edhy, S.P, M.M., *Warta BKP, Badan Ketahanan Pangan., Kementrian Pertanian RI* (Jakarta Selatan: Humas Badan Ketahanan Pangan,Gedung E Lantai 4 Ruang 425 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan,Pasar Minggu, Jaksel 12550., 2021)
- Dr. Suyoto Arief, M.S.i, *Model Sistem Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Perspektif Islam*, Cetakan 1 (Jawa Timur, 2021)
- Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung, Arista Damayanti, and Jainuddin Jainuddin, 'Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4.3 (2021), 489–500
- Fadhil., and Afdalul Magfirah, 'Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (Solanum Tuberosum, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4.1 (2021), 48–66
- Fadli.Ibrahim.2021, 'Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 4.1 (2021), 1–23
- Fauzin, Fauzin, 'Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan', *Pamator Journal*, 14.1 (2021), 1–9
- Fitriyana, Ica, Hertasning Yatim, and Ruslan A Zaenudin, 'Celebes Agricultural', 1 (2021), 68–75

- Gapari, Muhammad Zaryl, 'Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja', *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 14–26
- Hakim, Mukti & Lisdayani.2022., 'Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) (Kasus : Desa Sei Mencirim, Kec.Sunggal.Kab.Deli Serdang)', *Jurnal Agroplasma*, 9.1 (2019), 1–8
- Hamzah, Amir.dkk.2022, 'Potensi Peningkatan Produksi Pisang Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di Desa Gedang-Gedang Kecamatan BatuPutih Kabupaten Sumenep', 4.2 (2022), 1–16
- Handayani, Leni, 'Analisis Pendapatan Dan Sistem Pemasaran Usahatani Jagung Di Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4.1 (2021), 178–82
- Harahap, Kobul, 'Potensi Dan Peluang Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Padang' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
- Hatta, Heliza Rahmania, dkk. 2018., *Kering, Sistem Pakar Pemilihan Tanaman Pertanian Untuk Lahan* (Samarinda – Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS, 2018)
- Herlina, Ninuk, and Amelia Prasetyorini, 'Effect of Climate Change on Planting Season and Productivity of Maize (*Zea Mays L.*) in Malang Regency', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25.1 (2020), 118–28
- Heryanto, Religius, Loka Pengkajian, Teknologi Pertanian, and Sulawesi Barat, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Kedelai Mendukung Swasembada Berkelanjutan Di Sulawesi Barat Potential and Development Strategy of Soybean Support Sustainable Self Sufficiency in West Sulawesi', *Agros Januari*, 18.2016 (2016), 24–32
- Hidayah, Nur, Ade Nur Istiani, and Anggun Septiani, 'Pemanfaatan Jagung (*Zea Mays*) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Keripik Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Panca Tunggal', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020),

- Isnaini, Azillatul, 'Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa ...', *Jurnal Heritage*, 2018, 29–39
- Lestari, Martina Sri.Koibur, Salomina.dkk., ed., *Petunjuk Teknis Produksi Benih Padi Hibrida* (Jayapura-papua: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, 2022)
- Luanmasar, Marlani, Natelda R Timisela, Inta P N Damanik, Dinas Pertanian, Kabupaten Maluku, Barat Daya, and others, 'Produksi Dan Pemasaran Jagung Di Kabupaten Maluku Barat Daya Production And Marketing of Corn in Southwest Maluku Regency', 103–16
- Lumbu, Cristi S., Juliana R. Mandei, and Charles R. Ngangi, 'Peran Wanita Usahatani Tanaman Hias Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara', *Agri-Sosioekonomi*, 17.2 (2021), 133
- M., Nazam, S. Sabiham, B. Pramudya, Widiatmaka Widiatmaka, and I Wayan Rusastra, 'Penetapan Luas Lahan Optimum Usahatani Padi Sawah Mendukung Kemandirian Pangan Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Agro Ekonomi*, 29.2 (2016), 113
- Mahmudah, Dina Amalia, 'Krapyak Kota Pekalongan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 23.1 (2020), 19–23
- Meriliandi, Kadek Wahyu Fitriaputi, Okthalia Larasati Sijabat, Shania Angeline Tanuwijaya, Irmalani Modjango, F. X. Bagas Indrakusuma, Nia Handayani Saragih, and others, 'Kajian Potensi Desa Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul', *Jurnal Atma Inovasia*, 1.1 (2021), 81–88
- Metlit Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: Syakir Media Press, 2021)*.
- Mohamad, Musna, Max Nur, and Rustam Abd, 'Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una Strategy of Corn Agribusiness Development in AmpanaTeteSub District of TojoUna-Una

Regency', 23.April (2016), 40–49

Muhammad.nasikh., Junaidi, 'Peran Kelompok Tani "Royo Koyo" Dalam Keberhasilan Produktivitas Panen Jagung Di Dusun Wiloso', *Jurnal Agristan*, 5.1 (2023), 120–34

Mulyaningsih, Asih, and Andjar Astuti, 'Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15.1 (2022), 26

Nasaruddin U., 'Produksi Protein Kasar Dan Lemak Kasar Fodder Jagung Dengan Sistem Hidroponik Pada Interval Penyiraman Yang Berbeda' (Universitas Hasanuddin, 2018)

Nggunu, Wilfrida.dkk., 'Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cengkeh Di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang', *Pendidikan Nasional*, 3 (2019), 690–94

Nurcayah, "Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Tenggara". *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK) ISSN: 2655-0563, Edisi: Vol 2, No 2, Agustus 2019*, 2.2 (2019), 89–107

Pabbage, A Tenrirawe M S, 'Pengujian Ketahanan Berbagai Galur Jagung Hibrida Terhadap Bubuk Jagung Sitophilus Zeamais Motschulsky (Coleoptera : Curculionidae)', 2050.Fao 2011 (2015), 449–56

Padi, Petani Pelaku SI-ptt, 'Volume 2 No. 3 Oktober 2013', 2.3 (2013), 26–43

Pasandaran, Effendi.dkk, 'Manajmen Kebijakan Teknologi Dan Kelembagaan Mendukung Pertanian Modern', ed. by Effendi.dkk. Pasandaran, *IAARD PRESS, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 2020, 1–570

Permatasari, Alivia, and M. Rondhi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Padi Dalam Mengikuti Kemitraan Di Indonesia', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10.1 (2022), 15–30

Pertanian, Fakultas, and Universitas Sam, '3) 1.'

- Prasetia, Anton Eka, Dian Anggraeni, Program Studi, Ilmu Pertanian, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, and others, 'Strategi Pengembangan Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Maize Development Strategy in Serang District 1', 4.1 (2022), 391–402
- Ratulangi, David Harksel Andre, Theodora Maulina Katiandagho, and Benny Adrian Berthy Sagay, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal', *Agri-Sosioekonomi*, 15.3 (2019), 463
- Rewanda, Tiwi, Meli Sasmi, and Jamalludin, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10.3 (2021), 512–19
- Safruddin.dkk., 'Pengelompokan Produksi Tanaman Jagung Di Sumatera Utara', 7 (2023), 484–91
- Sanjaya, Purba, Kus Hendaro, Abdullah Aman Damai, Yuniar Aviati Syarief, Dian Rahmalia, Kuswanta Futas Hidayat, and others, 'Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Diseminasi Teknologi Budidaya Padi Sawah Dengan Metode Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pada Kelompok Tani Mekar Jaya 1 , Kecamatan Ngambur , Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lamp', *Sanjaya, Purba Hendaro, Kus Damai, Abdullah Aman Syarief, Yuniar Aviati Rahmalia, Dian Hidayat, Kuswanta Futas Jaya, Mekar*, 01.01 (2022), 113–20
- Satrianto, Alpon.dkk.2018., 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia', *Jurnal Ecosains*, 7.1 (2018), 1–12
- Septian, Rizki Darmawan, Lutfi Afifah, Tatang Surjana, Nurcahyo Widyodaru Saputro, and Ultach Enri, 'Identifikasi Dan Efektivitas Berbagai Teknik Pengendalian Hama Baru Ulat Grayak Spodoptera Frugiperda J. E. Smith Pada Tanaman Jagung Berbasis PHT- Biointensif', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26.4 (2021), 521–29
- Setia, Bayu Indra, and Universitas Pasundan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dampaknya Pada Kinerja Pegawai', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 13.2 (2020), 61–

- Simanungkalit, N.M, 'Evaluasi Kemampuan Lahan Dan Penggunaan Lahan Pertanian Di Sub Das Gotigoti Daerah Aliran Sungai Batangtoru Kabupaten Tapanuli Utara', *Jurnal Geografi*, 13.1 (2011), 1–16
- Situmeang, Yohanes Parlindungan, *BIOCHAR BAMBU Perbaiki Kualitas Tanah Dan Hasil Jagung*, ed. by Yohanes Parlindungan Situmeang (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Jl. Kebonsari Tengah No. 03, Surabaya, 2020)
- SP, Unzir, *Profil Pertanian Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021*, ed. by SP UNZIR, 2021st edn (Pesisir Barat: Dinas Pertanian Pesisir Barat, 2021)
- Sudirman, Sirait, Dwi Santoso, Nurnita Sari, Sendi Hatta, and Hendris, 'Efisiensi Teknologi Irigasi Sprinkler Di Lahan Kelompok Tani Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan', *Jurnal Rona Teknik Pertanian*, 15.1 (2022), 97–107
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Suparno. dkk.(2019)., " Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Alat Pengupas Kulit Jagung ", *Journal Homepage*, 1.3 (2019), 1–4
- Suryawati, Indah, 'Strategi Ketahanan Pangan Indonesia ... Strategi Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto . Id) Latar Belakang Persoalan Pangan Memang Jadi Isu Yang Selalu Menggelinding Setiap Pemerintahan Yang Berkuasa . Pe', 8.1 (2019)
- Syarif, Andi Ardianti, Iskandar Hasan, and St. Rahbiah Busaeri, 'Prospek Dan Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros', *Wiratani*, 1.2 (2018), 155–67
- Yulensri, Misfit Putrina, and Kresna Murti, 'Applications of Bio-Liquid Organic Fertilizer (Bio-Lof) to Increase the Growth and Production of Corn (Zea Mays (L))', 4.1 (2022), 16–22